

Analisis Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kemampuan Afektif Anak Di Sekolah Dasar

Analysis Of Influencing Psychological Factors Affective Abilities Of Children In Elementary School

Sr. Sipayung. R,¹ Siahaan. S², Sihombing F.Y.S³, Lubis. S⁴,
Sinaga. K⁵, Turnip. E⁶, Nahampun. D⁷

¹⁻⁷ Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : sipayungreginal@gmail.com , sartikasehad@gmail.com , solidasihombing@gmail.com ,
yantilubis@gmail.com , katrintansaniasinaga@gmail.com , eppanyanita@gmail.com ,
dedinahampun88@gmail.com

Article History:

Received: 31 Desember 2023

Revised: 31 Januari 2024

Accepted: 28 Februari 2024

Keywords: External, Education, Students, Development, Social, Factors

Abstract: This material explores the role of education in primary schools as an effort to enlighten and shape the character of students. It focuses on students aged 6-12, emphasizing mastery of various study fields and social skills. Students are considered the main components in the learning process, with Law No. 20 of 2003 affirming their role as members of society developing their potential through formal education. The theoretical aspect discusses internal and external factors influencing students' social abilities, with the family as the first place for shaping social skills. Psychological factors, student conditions, interaction with the environment, and peer interactions are detailed in outlining factors affecting students' social development. The implications of these factors on students' academic achievement are also elucidated in the context of formal education. Emphasizing positive interactions among students and the impact of the community environment on students' learning outcomes becomes a crucial point in discussing the roles of schools and families in creating a supportive educational environment.

Abstrak

Materi ini mengulas peran pendidikan di sekolah dasar sebagai upaya mencerdaskan dan membentuk karakter peserta didik. Fokusnya melibatkan peserta didik yang berusia 6-12 tahun, menekankan penguasaan berbagai bidang studi dan kemampuan sosial. Peserta didik dianggap sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran, dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menegaskan peran mereka sebagai anggota masyarakat yang mengembangkan potensi melalui pendidikan formal. Aspek teoritis membahas faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan sosial siswa, dengan keluarga sebagai tempat pertama pembentukan kemampuan sosial. Faktor psikologis siswa, kondisi peserta didik, interaksi dengan lingkungan, dan interaksi sesama siswa juga diperinci dalam merinci faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial peserta didik. Implikasi dari faktor-faktor tersebut terhadap prestasi akademik siswa juga diuraikan dalam konteks pendidikan formal. Penekanan pada interaksi positif antar siswa dan dampak lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa menjadi poin penting dalam membahas peran sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Kata kunci : Eksternal, Pendidikan, Peserta didik, Perkembangan, Sosial, Faktor-faktor

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan membentuk karakter warga negara yang beriman, mencintai dan membanggakan negara, serta memiliki keterampilan, kreativitas, dan budi pekerti yang baik sehingga mampu menyelesaikan

* Sr. Sipayung. R, sipayungreginal@gmail.com

permasalahan di sekitarnya. Pendidikan ini ditujukan untuk anak usia 6 hingga 12 tahun, yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Di sekolah dasar, peserta didik diharapkan mampu menguasai berbagai mata pelajaran, termasuk kemampuan berinteraksi sosial sebagai bagian integral dari pendidikan ini. Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Susanto, 2012). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa merupakan elemen paling penting dan kritis dalam pelaksanaan pendidikan formal. Mereka dapat melakukan pembelajaran bahkan tanpa kehadiran guru, sedangkan sebaliknya, guru tidak dapat melaksanakan tugas mengajarnya tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu, ditekankan bahwa peserta didik perlu memiliki keterampilan yang luas, termasuk dalam aspek kemampuan sosial.

Menurut (Narwoko, 2011) bahwa kemampuan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena, kemampuan sosial adalah salah satu modal peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Ketidakmampuan seseorang dalam hal kemampuan sosial dapat menghambat kemampuannya untuk berintegrasi dalam lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, individu yang memiliki tingkat kemampuan sosial yang baik akan mampu berkolaborasi dengan orang lain. Lebih dari itu, mereka yang memiliki keterampilan sosial yang unggul juga cenderung memiliki empati terhadap sesama dan mampu menemukan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. (Ronahah, 2020) Mengemukakan bahwa kemampuan sosial merupakan keterampilan individu dalam memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan positif saat berinteraksi sosial. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Jika mereka mampu menjalani interaksi dengan baik, akan lebih mudah bagi mereka untuk diterima dalam lingkungan sosial tempat mereka berada. Salah satu aspek penting dari lingkungan sosial peserta didik adalah lingkungan sekolah.

Anak yang memiliki kemampuan sosial akan mengalami sejumlah keuntungan, seperti kemudahan diterima dalam lingkungan sekitarnya, kemampuan menyelesaikan masalah bersama orang lain, pengembangan berbagai keterampilan hidup, peningkatan kemampuan belajar di sekolah, semangat belajar yang lebih tinggi, kemampuan menikmati kehidupan, peningkatan tingkat kebahagiaan, dan tentu saja, kemajuan dalam perkembangan pembelajarannya. Diharapkan bahwa interaksi sosial di sekolah dasar dapat menjadi wadah

bagi peserta didik untuk membangun dan meningkatkan seluruh aspek perkembangannya, terutama dalam hal kemampuan sosial. Proses pengembangan keterampilan sosial anak bukanlah sesuatu yang instan, melainkan memerlukan upaya untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk beradaptasi, berlatih, dan meningkatkan kemampuan sosialnya melalui proses pembelajaran

Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial peserta yang dikemukakan oleh (Simbolon, 2018) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku sosial anak. Salah satunya yaitu Guru. Guru memiliki peran penting di lingkungan sekolahnya untuk membentuk kemampuan sosial setiap peserta didik. Oleh karena itu, kebermaknaan kreativitas guru dalam memberikan panduan pembelajaran kepada siswa dapat merangsang perkembangan keterampilan sosial yang positif pada peserta didik. Hal ini memungkinkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk muncul, dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, menghasilkan pencapaian yang memuaskan.

Namun, secara umum, banyak peserta didik yang masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan sosial, menyebabkan mereka menghadapi kesulitan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti percaya bahwa pengembangan keterampilan sosial harus menjadi fokus, karena dalam proses sosialisasi, peserta didik belajar dari lingkungan terdekat seperti orang tua, guru, dan teman-teman mereka. Selain peserta didik, guru dan orang tua juga memiliki peran penting dalam mengajarkan anak-anak untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, sehingga peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran berharga dari pengalaman mereka dalam kehidupan sosial

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif atau yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pemakaian penelitian jenis ini digunakan untuk mengemukakan tentang Analisis Faktor-Faktor yang Memberikan Pengaruh Pada Kemampuan Afektif Peserta Didik Sekolah Dasar.

Data merupakan sesuatu hal yang penting untuk mengemukakan sebuah persoalan. Data juga dipakai untuk memberikan kejelasan pada Batasan penelitian. Dalam melakukan

penelitian ini, data yang diperlukan dari sumber dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta dengan melakukan penyesuaian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Psikologi Pendidikan pada Kemampuan Afektif peserta didik di Tingkat Sekolah Dasar.

HASIL

Pendidikan disekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa,cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif,berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan disekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 6 sampai dengan 12 tahun sebagai pendidikan ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan. Disinilah peserta didik disekolah dasar dituntut untuk menguasai berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai peserta didik, termasuk kemampuan dalam berinteraksi sosial.

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen Pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar AhmadSusanto(2012). Menurut Undang Undang No.20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Pesertadidik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses Pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Untuk itu peserta didik sangat dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai bidang termasuk dalam kemampuan sosialnya. Peserta didik merupakan salah satu dari komponen Pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpaadanya pesertadidik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Susanto, 2012).Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Pesertadidik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses Pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Untuk itu peserta didik sangat dituntut untuk memiliki

kemampuan dalam berbagai bidang termasuk dalam kemampuan sosialnya.

Secara teoritis, ada dua komponen yang mempengaruhi kemampuan sosial siswa, menurut (Simbolon, 2018) Faktor internal berasal dari dalam, dan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang mempengaruhi perilaku sosial anak. Keluarga adalah salah satunya Kemampuan sosial peserta didik pertama kali dibentuk dalam keluarga.

1. Kapasitas Mental, Emosi, Intelengensi Kematangan

Anak-anak yang memiliki kapasitas mental, emosi, pemahaman, dan kematangan yang tinggi juga akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, kemampuan intelektual yang tinggi, kemampuan berbahasa yang baik, dan kemampuan untuk mengendalikan emosional secara seimbang sangat penting untuk keberhasilan dan perkembangan sosial anak.

2. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik mempengaruhi kemampuan sosial mereka, termasuk tempramen mereka, regulasi emosi mereka, dan kemampuan sosial kognitif mereka. Peserta didik dengan tempramen yang sulit biasanya akan mudah terluka dan malu-malu saat menghadapi stimulus sosial, sedangkan peserta didik yang ramah dan terbuka lebih peka terhadap lingkungan sosial (Rahmania, 2017:14) Dijelaskan bahwa anak-anak dengan temperamen cenderung lebih agresif dan implusif, sehingga mereka ditolak oleh teman-temannya. Ini menyebabkan kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka karena kondisi ini, yang merupakan media penting untuk belajar kemampuan sosial.

3. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan (Su'ud, 2017).

Dunia pertama yang dikenal anak sejak lahir adalah ibu dan keluarga dekatnya. Kepuasan psikis anak dalam keluarga sangat memengaruhi bagaimana mereka bereaksi terhadap lingkungan. Keterampilan sosial akan sulit berkembang bagi anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis di mana mereka tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup. Seperti yang dinyatakan oleh Davis dalam Nirwanda, 2017:241 Dijelaskan bahwa keluarga membantu menciptakan lingkungan demokratis di mana anak-anak dapat berkomunikasi dengan orang tua dan saudara saudaranya dengan baik. Jika anak dan orang tua berkomunikasi satu sama lain, konflik akan mudah diselesaikan. Namun, komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, dan penuh otoritas dapat menyebabkan konflik yang berbahaya bagi perkembangan anak. Karena sosial peserta didik dan kondisi peserta didik.

4. Faktor Psikologis Siswa

Faktor Psikologis Siswa merupakan faktor yang mempengaruhi psikologi setiap siswa dan ketika kesehatan mentalnya terganggu maka prestasi akademiknya juga terganggu. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar maka harus memperhatikan pelajarannya. Siswa yang memperhatikan materi pelajaran memperoleh hasil akademik yang baik. Sebaliknya jika materi pembelajaran tidak menarik perhatian siswa maka akan membosankan. Misalnya mengerjakan soal hitung cepat membuat siswa bosan, sehingga siswa kurang minat dan motivasi belajar, yang mana hasil belajar yang dicapai tidak sesuai harapan. Faktor psikologis seorang siswa merupakan faktor yang mempengaruhi belajar, jika belajar siswa terganggu maka akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hakim (2015) bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. mata kuliah tersebut berperan dalam menunjang prestasi belajar siswa.” Kemudian minat juga termasuk dalam faktor psikologis siswa. Minat merupakan kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Berbeda dengan perhatian yang bersifat sementara dan mungkin tidak disertai rasa senang, minat selalu disertai rasa senang. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran matematika juga menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika, karena jika minat siswa terhadap suatu mata pelajaran kurang maka siswa akan malas belajar. Siswa belajar lebih aktif ketika mendapat dorongan dari guru, orang tua atau teman, seperti hadiah, pujian, tepuk tangan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Indrian (2013) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi belajar”.

5. Interaksi peserta didik dengan lingkungan

Secara umum, dua faktor eksternal atau lingkungan yang cukup memengaruhi perkembangan sosial peserta didik adalah pola interaksi peserta didik dan orang tua serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan peserta didik dalam kelompok. Modeling— atau meniru—perilaku orang tua dan teman sebaya dan menerima penghargaan dan hukuman untuk perilaku yang baik dan tidak baik dari orang tua dan teman sebaya membantu peserta didik belajar keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan gagasan (Mulder dalam Lewin, 2008:98) bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan di luar keluarga adalah yang paling berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial. Lingkungan di luar keluarga juga termasuk lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat yang penting untuk meningkatkan perilaku, emosi, dan kognitif.

6. Faktor Interaksi Siswa

Hasil ekstrak dan rotasi faktor melalui analisis faktor untuk faktor kelima ini diwakili oleh lima item tes dengan persentase variansi 6,344%. Karena kelompok item soal beragam, sulit untuk menentukan nama untuk konsep baru. Faktor diberi nama berdasarkan keterkaitan dan hubungan antarsoal, dan faktor diberi nama untuk interaksi siswa. Interaksi siswa adalah hubungan atau hubungan siswa dengan orang lain, seperti teman sekolah, teman bergaul, komunitas lokal, dan kegiatan sosial lainnya. Karena hubungan yang buruk antara siswa dan siswa, siswa jarang berbicara dengan teman sekolah tentang pelajaran yang tidak dipahami. Kurang baik dalam arti bahwa dia tidak bermusuhan tetapi memilih untuk diam daripada bertanya dengan temannya, karena alasan tertentu. Siswa yang menerima nilai rendah cenderung tidak berbicara.

Interaksi siswa adalah hubungan atau hubungan siswa dengan orang lain, seperti teman sekolah, teman bergaul, komunitas lokal, dan kegiatan sosial lainnya. Karena hubungan yang buruk antara siswa dan siswa, siswa jarang berbicara dengan teman sekolah tentang pelajaran yang tidak mereka pahami. Kurang baik dalam arti bahwa dia tidak bermusuhan tetapi memilih untuk diam daripada bertanya dengan temannya, yang membuatnya gagal belajar. Siswa dengan nilai rendah cenderung diam, meskipun mereka belum memahami materi pelajaran. Siswa dengan nilai tinggi, di sisi lain, akan lebih aktif bertanya jawab dengan guru dan siswa lainnya. "Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Menurut Slameto (2013: 71), "Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ." Akibatnya, ketidakpedulian masyarakat terhadap sekolah akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

DISKUSI

(Lismayanti, 2008) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi untuk mengacu pada tindakan moral yang diekspresikan secara kultural, seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Gulo (2004 : 147) menjelaskan bahwa "kemampuan afektif adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan value (nilai)". Sedangkan pengertian afektif menurut (Sudjana, 2002) adalah: "ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai". Menurut Witherington, psikologi pendidikan adalah studi sistematis tentang proses

proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia. (Muhibbin Syah, 2020) menyatakan bahwa psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi psikologi seseorang, termasuk:

1. **Genetika:** Pewarisan gen dapat memengaruhi kecenderungan terhadap beberapa sifat psikologis.
2. **Lingkungan:** Pengalaman dan interaksi dalam lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan pekerjaan, dapat membentuk pola pikir dan perilaku.
3. **Pengalaman Hidup:** Pengalaman pribadi, baik positif maupun negatif, dapat memainkan peran penting dalam membentuk psikologi seseorang.
4. **Faktor Biologis:** Kesehatan fisik, struktur otak, dan proses biologis lainnya juga dapat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis.
5. **Budaya:** Nilai, norma, dan ekspektasi budaya dapat membentuk persepsi diri dan cara seseorang berinteraksi dengan dunia.
6. **Trauma:** Pengalaman traumatis dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan psikologis seseorang.
7. **Pendidikan dan Pengembangan:** Tingkat pendidikan dan pengalaman pembelajaran dapat membentuk keterampilan kognitif dan emosional seseorang.
8. **Stres:** Beban mental dan emosional yang disebabkan oleh stres dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis.

Semua faktor ini saling terkait dan dapat berinteraksi secara kompleks dalam membentuk psikologi individu.

KESIMPULAN

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mencerdaskan intelektual, tetapi juga mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa serta negara. Faktor inside dan eksternal seperti kapasitas mental, kondisi peserta didik, faktor keluarga, faktor psikologis siswa, interaksi peserta didik dengan lingkungan, dan interaksi siswa memainkan peran penting dalam pembentukan kemampuan sosial peserta didik. Keseimbangan antara aspek kognitif dan sosial dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan berdaya guna bagi perkembangan peserta didik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala Puji dan Syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas cinta kasih dan rahmatNya, sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Lewat kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Pertama, pada Sr. Regina,.S.Psi,.M.Pd atas bimbingan dan arahan selama 1 semester perkuliahan dengan mata kuliah Psikologi Pendidikan,
2. Kedua, Ibu Reflina Sinaga,.S.Psi,.M.Pd selaku kaprodi prodi PGSD Universitas Katolik St. Thomas Medan,
3. Ketiga, pada orang tua tercinta kami atas kesetiaan dan motivasi yang berharga selama pengobservasian hingga penyelesaian penulisan, juga kepada rekan-rekan yang sudah berkolaborasi dengan baik selama penulisan artikel ini. Semoga penulisan ini memberikan manfaat bgai kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- Lismayanti. (2008). Pengembangan indikator instrumen keterampilan sosial melalui video self assessment pada permainan kasti kelas VII SMP Laboratorium. *Jurnal of S.P.O.R.T.*
- Narwoko, J. S. (2011). *Pengendalian diri peserta didik*. 65–71.
- Ronahah. (2020). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak, 11(2)*, 171–180.
- Simbolon. (2018). *Faktor kemampuan afektif anak di Sekolah Dasar*. 40–52.
- Su'ud, F. M. 2017:24. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 04 BATI TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Ekp, 13(3)*, 241–1580.
- Sudjana. (2002). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 1–29.
- Susanto, A. (2012). Perkembangan anak usia dini. *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015*, 134.
- Syah, M. (2020). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 02 N0 4(4)*, 216–225.